

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kualitas guru merupakan salah satu kunci utama keberhasilan pendidikan. Guru yang berkualitas akan memiliki kualitas akademik dan kualitas dalam menguasai kompetensi yang baik. Guru memiliki tugas dan peran yang tidak terbatas di dalam kehidupan masyarakat. Guru pada hakikatnya merupakan salah satu komponen strategis dalam menentukan gerak maju atau mundurnya kehidupan suatu bangsa. Guru menjadi latar belakang seluruh implementasi pendidikan, khususnya pendidikan pada anak usia dini. Pendidik membutuhkan kemampuan atau keahlian dalam segala bidang. Pendidik yang kompeten menjadi salah satu indikator keberhasilan terselenggaranya pendidikan untuk anak usia dini.

Sistem pendidikan anak usia dini dikatakan berkualitas jika proses pembelajaran yang dilakukan oleh anak berlangsung secara menarik dan memunculkan kreativitas peserta didik sehingga anak dapat belajar sebanyak mungkin melalui proses belajar yang telah dirancang oleh guru. Proses pendidikan yang berkualitas dapat menciptakan pendidikan yang berkualitas pula dan dapat meningkatkan kualitas kehidupan suatu bangsa. Menciptakan pendidikan berkualitas bergantung pada bagaimana seorang guru dapat mengelola dan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik bagi anak.

Pendidikan yang berkualitas menjadi hal terpenting dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Kualitas sarana dan prasarana sangat berpengaruh dalam hasil yang akan dicapai, salah satunya sarana yang diperlukan adalah kelas. Menjadikan kelas lebih maksimal dalam penggunaannya maka diperlukan adanya pengelolaan yang baik. Dengan adanya pengelolaan kelas yang baik maka proses pembelajaran dapat terarah dan sesuai rencana sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Burhanuddin dalam Widiaworo menjelaskan pengelolaan kelas merupakan proses upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi yang kondusif dan optimal bagi terselenggaranya kegiatan pembelajaran secara

efektif dan efisien.¹ Dengan demikian, efektifitas pelaksanaan mengelola kelas sangat bergantung pada guru karena guru memiliki tanggung jawab dan tugas dalam mengelola kelas dengan baik sehingga terciptanya suasana kelas yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Pengelolaan kelas sangat erat kaitannya dengan pengaturan kelas untuk keberhasilan proses pembelajaran. Dengan demikian, salah satu tugas guru adalah menciptakan suasana yang dapat menimbulkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar peserta didik, meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran, serta memberikan bimbingan pada peserta didik. Hal tersebut memerlukan pengorganisasian kelas yang memadai. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Anak didik tidak mustahil akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama di dalam kelas. Hal ini akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif.²

Keberhasilan suatu pendidikan dan pembelajaran sangat ditentukan oleh apa yang terjadi di dalam kelas karena sudah sepantasnya kelas dikelola dengan baik dan kompeten oleh guru yang mengajar. Kondisi kelas dan anak tidak dapat diprediksi sesuai harapan, jika hari ini kondisi di dalam kelas anak dapat belajar dengan baik dan tenang, belum tentu esok hari anak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik seperti sebelumnya. Maka dari itu, mengelola kelas untuk anak usia dini harus memiliki semangat dan tenaga yang maksimal dalam membentuk perilaku, perbuatan, dan emosional anak sehingga terciptanya kondisi pembelajaran yang nyaman dan aman.

Selain mengelola kelas dengan baik, seorang pendidik harus memiliki kreativitas dan seni yang mampu mendidik, dan memahami indikator maupun konsep perkembangan anak, serta memiliki keahlian dalam mengajar anak usia dini. Guru PAUD memerlukan pengetahuan tentang setiap tahapan tumbuh kembang anak untuk bisa memberikan pelayanan pendidikan yang layak kepada anak dalam menggantikan peran orangtua selama anak berada di

¹ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Diva Press, 2018), hlm 13.

² Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru : Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan* (Yogyakarta: Cinta Buku, 2020). hlm 110.

sekolah. Oleh karena itu, guru harus dapat menyusun dan merancang segala jenis kegiatan yang mampu merangsang sensorimotor dan kreativitas serta imajinasi anak. Berkualitas tidaknya pendidikan bergantung pada tenaga pendidik maka, guru menjadi faktor penting bagi kemajuan pendidikan yang ada di Indonesia. Namun demikian, masih banyak guru yang diharapkan dapat menjadi dasar keberhasilan pendidikan di Indonesia belum bisa memberikan harapan yang pasti.

Penelitian yang dilakukan oleh Kesawan, dkk, menyatakan bahwa keterampilan mengelola kelas pada pendidikan anak usia dini sangat berpengaruh terhadap suasana belajar di kelas. Penelitian ini ditemukan bahwa guru yang memiliki keterampilan pengelolaan kelas yang baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi anak. Pengelolaan kelas yang efektif berkontribusi signifikan terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaturan fisik yang baik, pengelolaan waktu yang efisien, serta interaksi positif antara guru dan siswa, sangat berpengaruh terhadap motivasi dan partisipasi siswa.³ Dapat dikatakan bahwa keterampilan mengelola kelas yang dilakukan oleh pendidik PAUD tidak hanya mampu meningkatkan kualitas pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran, tetapi juga mampu membentuk karakter anak menjadi pribadi yang lebih baik dan disiplin.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan pada saat berkunjung di salah satu Lembaga PAUD Formal berupa PAUDQu (Pendidikan Anak Usia Dini Al-Qur'an) yang terletak di daerah Jakarta Barat bahwa ditemukan guru yang sedang mengajar di lembaga tersebut telah memiliki kualifikasi akademik jenjang S-1, namun bukan berasal dari lulusan atau bidang pendidikan anak usia dini sehingga menjadi salah satu penyebab kurangnya pengetahuan pendidik terhadap kemampuannya sendiri dalam memberikan materi pembelajaran dan mengelola kelas yang nyaman dan aman untuk anak. Hal ini dilihat dari pengaturan ruang kelas yang belum begitu baik. Penataan barang-barang dan pengaturan tempat duduk anak yang kurang fleksibel dengan

³ Putri Kesawan, Kholidah Nur, dan Rosmidar, “Keterampilan Mengelola Kelas,” *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan* 2, no. 1 (December 14, 2024): 307–315, <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i1.1040>.

jumlah anak yang banyak sehingga membatasi pergerakan anak dalam melakukan aktivitas belajar di kelas. Perbandingan jumlah guru dan anak yang tidak seimbang sehingga dalam pengkondisian kelas kurang kondusif. Selain itu, ada beberapa anak yang memunculkan perilaku yang mengganggu proses kegiatan belajar mengajar. Materi pembelajaran yang diberikan oleh guru di Lembaga tersebut masih menggunakan lembar kerja siswa dan jarang sekali terlihat menggunakan variasi media pembelajaran yang ditunjukkan untuk anak usia dini.⁴

Dengan kondisi seperti yang dijelaskan di atas, kemampuan guru dalam mengelola kelas yang kurang optimal akan mempengaruhi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas. Pengetahuan yang diperoleh seorang pendidik PAUD dimulai ketika bagaimana mereka menata kondisi fisik kelas seperti penataan tempat duduk, penataan barang-barang, ventilasi udara dan cahaya yang cukup. Kurangnya penataan kondisi fisik kelas akan memunculkan masalah atau tantangan lainnya yang harus dihadapi oleh guru seperti anak yang memunculkan perilaku yang mengganggu proses kegiatan belajar mengajar.

Fauzan berpendapat bahwa guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi dibebani dengan tugas administratif yang berlebihan, kurikulum yang sering berubah, keterbatasan fasilitas dan sarana prasarana, masalah disiplin dan perilaku siswa, kesejahteraan yang belum optimal, teknologi dan pembelajaran digital, tuntutan dan harapan yang besar dari orang tua dan masyarakat. Hal ini seringkali mengurangi waktu mereka untuk fokus pada pengembangan metode pembelajaran kreatif.⁵ Dapat dikatakan bahwa hambatan dan tantangan yang dimiliki guru membuat guru kurang fokus dalam pengelolaan interaksi edukatif di kelas.

Masalah atau tantangan lainnya yang harus dihadapi oleh guru dalam mengelola kelas diantaranya guru seringkali mengalami kesulitan dalam menangani perilaku anak yang beragam diantaranya menghadapi anak yang

⁴ Hasil Pengamatan Lapangan Peneliti Di PAUDQu (PAUD Al-Qur'an) Daerah Kebon Jeruk (Jakarta Barat, Agustus-Oktober 2023). n.d.

⁵ Aries Fauzan Najib, "Tantangan Guru Sebagai Tenaga Pendidik Di Sekolah," *Guru Inovatif*, 2025, <https://guruinovatif.id/artikel/tantangan-guru-sebagai-tenaga-pendidik-di-sekolah>.

kurang memiliki konsentrasi belajar, suka mengganggu teman, mengganggu kondusifitas kelas. Keberagaman karakteristik dan kemampuan yang dimiliki anak usia dini memberikan tantangan bagi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Untuk dapat mengelola kelas secara optimal, guru tidak hanya memerlukan keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan individual setiap anak.

Semenjak ditetapkan status darurat nasional atau *CoronaVirus Disease-19* (COVID-19) yang terjadi pada tahun 2019 di Indonesia mengharuskan seluruh masyarakat untuk tetap di rumah dan melakukan pembatasan sosial. Hal ini membuat guru memikul beban ganda; tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pendamping emosional bagi orang tua dan anak dalam memberikan pemahaman terkait ketidakpastian dunia pendidikan pada masa pandemi. Masa pandemi memaksa guru PAUD mengubah ruang kelas yang ceria menjadi layar digital yang interaktif demi menjaga semangat dan antusiasme anak belajar dari rumah.

Pengelolaan kelas berubah menjadi sebuah seni mendampingi orang tua di rumah, guru berperan sebagai pemandu sekaligus pemberi semangat agar pendidikan anak tidak terhenti oleh keadaan darurat. Penelitian yang dilakukan oleh Lathifah dan Pamungkas, menyatakan bahwa meskipun terhalang oleh pandemi Covid-19, guru tetap mempersiapkan pengelolaan kelas dengan baik sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan, merangsang minat dan perhatian anak, serta menciptakan suasana kelas yang baru⁶. Dapat dikatakan bahwa penelitian ini telah memberikan fondasi yang kuat mengenai pengelolaan kelas selama masa darurat pandemi covid-19, dengan penekanan pada adaptasi metode pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru dengan tetap memperhatikan proses belajar yang menyenangkan untuk anak.

Pasca pandemi, guru PAUD diharuskan untuk kembali merajut benang-benang komunikasi yang sempat terputus dan memulihkan kembali rasa percaya diri anak serta kemandirian anak. Guru harus ekstra teliti dalam menstimulasi kemampuan bicara dan bersosialisasi anak-anak yang sempat

⁶ Wildiani Lathifah and Joko Pamungkas, “Keterampilan Guru PAUD Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Seni Selama Pandemi Covid-19,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022).

kehilangan fase krusial perkembangan interaksi sosialnya selama masa pandemi. Anak-anak memulai kembali dari awal dan memupuk kembali keberanian dalam menyapa dan bermain bersama teman sebaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti dan Alam, menyatakan bahwa guru memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini. Peranan yang dilakukan oleh Guru di TK Harapan Ibu diantaranya melakukan metode rutin dan terstruktur, membantu anak belajar berinteraksi dengan teman, mengembangkan keterampilan bermain Bersama, mengandalkan peran orangtua dalam kebersamaan tumbuh kembang anak. Tidak hanya itu, guru di TK tersebut menjalin komunikasi dengan baik kepada orangtua, membiarkan anak terlibat dalam aktivitas nyata serta tidak lupa dalam pemberian pujian positif atau apresiasi atas usaha anak.⁷ . Dapat dikatakan bahwa penelitian ini menyoroti pentingnya pengelolaan kelas pasca pandemi yang telah berbeda jauh dengan pengelolaan kelas sebelum adanya pandemi. Hal ini dikarenakan kurangnya stimulasi perkembangan sosial dan kemandirian anak akibat pembatasan sosial. Hal tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam membentuk kemandirian anak secara konsisten di era *new normal* ini.

Pada kenyataannya banyak tantangan yang harus dihadapi dan dikuasai oleh guru selama pandemi diantaranya, guru harus menguasai cara mengajar baru seperti menggunakan teknologi dalam berkomunikasi dan media pembelajaran. Guru harus memahami bagaimana cara berkomunikasi agar anak tetap memiliki antusias dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pembelajaran. Sementara itu, tantangan yang harus dihadapi oleh guru dimana anak-anak seringkali kurang memiliki kemandirian dan takut untuk bersosialisasi hingga timbulnya *speech delay* pada anak. Literatur yang ada pada saat ini belum menjelaskan bagaimana keterampilan mengelola kelas guru yang telah beradaptasi selama pandemi sebelumnya, dapat dikembangkan secara

⁷ Manisa Hardiyanti and Mufassirul Alam, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Harapan Ibu Kabupaten Merangin, Jambi," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 6, no. 2 (February 24, 2025): 1127–1140; hlm 1130 doi:10.38035/jmpis.v6i2.3964.

berkelanjutan untuk mendukung kemandirian, bersosialisasi, hingga perkembangan biacara anak-anak di sekolah pasca pandemi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini penting untuk diungkapkan dalam rangka menemukan dan menggambarkan bagaimana keterampilan mengelola kelas yang dilakukan oleh guru paud. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud mengkaji lebih dalam mengenai penelitian yang berjudul “Studi Literatur: Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Satuan PAUD”. Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh kesimpulan yang bersifat faktual tentang bagaimana pengelolaan kelas pada masa pandemi dan pasca pandemi yang menimbulkan berbagai macam faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru serta menganalisa bagaimana dampak pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik.

B. Fokus Kajian

Berdasarkan penelitian-penelitian keterampilan mengelola kelas terdahulu yang telah dipaparkan di atas maka yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk penerapan keterampilan mengelola kelas guru PAUD?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru saat mengelola kelas?
3. Bagaimana dampak pengelolaan kelas terhadap pembelajaran anak?

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian yang sudah dibahas sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian “Studi Literatur: Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Satuan PAUD” sebagai berikut:

1. Menganalisa bentuk penerapan keterampilan mengelola kelas yang dilakukan oleh guru pada satuan PAUD
2. Menganalisa faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru saat mengelola kelas
3. Menganalisa dampak pengelolaan kelas terhadap pembelajaran anak

D. Tujuan Kajian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, tujuan dari penelitian ini secara umum yaitu untuk mengetahui bentuk penerapan keterampilan mengelola kelas yang dilakukan oleh guru pada satuan PAUD dengan menguji dan menganalisa hasil penelitian terdahulu yang sudah dilakukan.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat baik secara teoritis maupun akademis:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang anak usia dini khususnya bagaimana keterampilan mengelola kelas guru pada satuan PAUD.

2. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dalam penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat yaitu:

a. Bagi Guru (Pendidik)

Setelah mengetahui bagaimana pentingnya kompetensi yang dimiliki guru dalam mengelola kelas dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam mengelola kelas yang sesuai dan bisa meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

b. Sekolah

Sebagai referensi pihak sekolah agar dapat lebih meningkatkan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru.

c. Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi dan menambah pengetahuan peneliti selanjutnya tentang bagaimana keterampilan mengelola kelas yang dilakukan oleh guru pada satuan PAUD.